**BAB II**

**BIDANG PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN**

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah faktor krusial dalam pembentukan perilaku dan perkembangan anak-anak. Pendidikan mencakup semua elemen yang dapat berdampak pada pertumbuhan, perubahan, dan keadaan setiap anak. Melalui pendidikan, diharapkan dapat ditanamkan nilai-nilai yang menjadi karakter serta jati diri. Usaha pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut bertujuan untuk memper manusia, sehingga pendidikan menjadi suatu kebutuhan esensial bagi setiap individu.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi bagian integral bagi setiap anak dalam tahap pertumbuhannya. Ini selaras dengan salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta mengambil peran sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, diharapkan sekolah dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan sosial yang kokoh dan pemahaman konsep yang mendalam.

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa adalah salah satu bentuk penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang Pengabdian kepada masyarakat, dengan melibatkan mahasiswa untuk memberikan inspirasi dan perhatian terhadap berbagai isu pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, khususnya dalam peningkatan literasi dan numerasi. KKM menjadi penghubung serta bukti komitmen mahasiswa dalam berpartisipasi mewujudkan keberhasilan pendidikan nasional.

Rendahnya perhatian terhadap membaca di kalangan masyarakat kita berpengaruh buruk pada kualitas bangsa Indonesia. Minimnya minat baca membuat kita kesulitan untuk mengejar kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi di seluruh dunia, yang pada gilirannya akan berdampak negatif terhadap kemajuan masyarakat Indonesia. Kebiasaan membaca di negara-negara maju sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Usaha yang dilakukan oleh negara-negara maju patut kita contoh, yakni dengan membangun minat baca mulai dari usia dini di tingkat SD, SMP, dan SMA. Mengingat bahwa bahasa adalah sekumpulan simbol, manusia dapat memikirkan dan mendiskusikan hal-hal yang bersifat abstrak, selain yang bersifat konkret. Kurikulum pendidikan di perguruan tinggi merupakan elemen dari MBKM, yakni inisiatif Kampus Belajar Mandiri.

Dengan mempertimbangkan situasi ini, Universitas Bina Bangsa melalui Program Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok 14 di Desa Perdana, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten meluncurkan inisiatif mahasiswa untuk mengajar. Inisiatif ini memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang di lingkungan pendidikan dasar mereka dengan memberikan dukungan pada proses pembelajaran yang ada di sekolah. Program mahasiswa mengajar juga merupakan salah satu komponen dari Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa di Bidang Pendidikan dan Keterampilan, yang menghubungkan mahasiswa dengan guru dan siswa untuk mendukung aktivitas belajar mengajar di sekolah, khususnya di jenjang dasar. Selain itu, program ini memberikan peluang bagi mereka untuk belajar dan bertumbuh melalui kegiatan di luar kelas, yang lebih dikenal sebagai kuliah keren. Siswa yang terlibat dalam program ini, baik dari latar belakang pendidikan maupun non-pendidikan, dibekali pelatihan oleh berbagai pihak yang berkompeten, sehingga nantinya mereka akan siap untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah yang terpengaruh di area mereka.

Numerasi atau literasi numerik adalah bentuk literasi yang paling awal dikenal dalam sejarah umat manusia. Keduanya termasuk dalam kategori literasi yang berfungsi dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan dalam numerasi sangat berperan penting dalam aktivitas belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hidup. Oleh karena itu, literasi numerasi perlu dikembangkan secara terstruktur dan berkelanjutan, baik dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Mahasiswa yang terlibat dalam pengajaran hadir untuk menyediakan solusi agar mereka dapat berkembang dalam proses belajar dengan berkolaborasi dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat dasar. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan KKM, sebagai bagian dari tugas mereka sebagai rekan guru, berinovasi dan terus mengasah kreativitas. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai pelengkap materi dan strategi pembelajaran untuk siswa di sekolah.

Mahasiswa yang mengajar adalah salah satu wujud dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) yang berupa bantuan mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di berbagai desa. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman sebagai pemimpin masa depan yang unggul dan berkarakter.

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan dalam angka sering kali diidentikkan dengan matematika, yang membuat banyak pelajar mengalami kesulitan untuk menikmati proses pembelajaran ini. Kemampuan numerasi dan kompetensi matematika merupakan dua hal yang berbeda. Keduanya didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang serupa, namun yang membedakan adalah bagaimana keterampilan dan pengetahuan itu diberdayakan. Memiliki pengetahuan matematika saja tidak menjamin seseorang bisa memiliki kemampuan numerasi. Dalam penerapannya di dunia pendidikan, Sekolah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan pribadi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa literasi, sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS), adalah kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi intelektual melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Kehadiran mahasiswa yang mengajar ditujukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di luar kelas serta metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan kita. Anak-anak di tingkat sekolah dasar memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa sebagai pengajar pendamping, yang bisa menginspirasi mereka. Kegiatan ini juga memberi peluang kepada mahasiswa untuk memperluas kemampuan mereka serta membangun karakter kepemimpinan di samping mendapatkan pengalaman belajar. Dalam program Mahasiswa Mengajar, mahasiswa berperan dalam memperkenalkan produk pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti kurikulum darurat, modul pembelajaran, AKSI, Portal Rumah Belajar, dan sebagainya, serta menyebarluaskan dan meningkatkan materi promosi mengenai Profil Pelajar Pancasila dan duta edukasi untuk perubahan perilaku di masa pandemi.

Ada beberapa keuntungan bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kampus mengajar, yaitu:

1. Pengembangan diri, khususnya dalam aspek kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal;
2. Pengalaman praktis di lapangan;
3. Peningkatan kemampuan berpikir kritis serta penyelesaian masalah;
4. Memenuhi syarat untuk menyelesaikan program KKM di bidang pendidikan dan keterampilan;
5. Sertifikat penghargaan bagi peserta program mahasiswa mengajar. Dengan adanya Program Kampus Merdeka, sekolah-sekolah yang menjadi target dapat memperoleh perhatian yang lebih baik. Program ini diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan tujuan membantu sekolah-sekolah di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) yang memiliki akreditasi minimal C.

Hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa melalui pengamatan langsung di lapangan serta wawancara dengan para guru dan wali kelas menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa kelas 1, 12 siswa kelas 2, 9 siswa kelas 3, 14 siswa kelas 4, dan 13 siswa kelas 5 diwajibkan mengikuti kegiatan literasi dan numerasi. Berdasarkan survei yang dilaksanakan, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam literasi dan numerasi karena kekurangan sarana pendidikan, pelatihan, dan dukungan dari orang tua untuk perkembangan mereka. Baik guru maupun siswa masih belum menunjukkan kinerja yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara *hybrid* di SD Negeri Perdana, hal ini disebabkan oleh adaptasi teknologi yang kurang memadai. Dari segi keterampilan yang dimiliki siswa, tidak terdapat kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun seni yang dapat membantu mengembangkan bakat dan minat mereka.

Di SD Negeri Perdana, penting untuk meningkatkan program ekstrakurikuler, karena ekstrakurikuler mencakup beragam aktivitas belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas ini dirancang untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan bakat dan minat mereka, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Terdapat banyak jenis kegiatan yang dapat diadakan dalam ekstrakurikuler, seperti Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR), yang memungkinkan siswa untuk langsung menerapkan berbagai hal, seperti melakukan aksi bersih-bersih lingkungan, membantu orang yang membutuhkan, serta belajar berinteraksi dengan masyarakat saat menjalankan aktivitas sosial.

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju saat ini telah mengubah pola pikir dan perilaku individu saat bekerja dan menghadapi tantangan. Transformasi morfologi serta kemajuan dalam teknologi informasi pada dasarnya mengalihkan kegiatan masyarakat dari dunia nyata ke dalam ranah digital. Data ini menunjukkan potensi yang besar bagi Indonesia dalam pemanfaatan teknologi informasi. Namun, terdapat peluang untuk perbaikan dalam cara penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar. Agar kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana, para pengajar perlu mengadopsi kebiasaan baru dalam menerapkan metode pembelajaran. Mengingat banyak pengajar yang masih jarang menggunakan media teknologi, pemanfaatan alat tersebut dalam pembelajaran jelas memerlukan keterampilan yang memadai. Meskipun mereka sudah memiliki perangkat seperti *smartphone*, laptop, dan PC, alat-alat tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam program mahasiswa mengajar, untuk mengatasi masalah ini, terdapat inisiatif berupa pojok literasi numerasi di mana mahasiswa tidak hanya mengajar tetapi juga membantu dalam penyesuaian penggunaan teknologi, mendukung administrasi sekolah, serta menfokuskan kegiatan literasi numerasi kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Mahasiswa juga berkontribusi dengan membuat video pembelajaran untuk keperluan pendidikan daring, serta membantu administrasi dengan mengolah data nilai menggunakan teknologi. Peran mahasiswa di sini adalah untuk bekerja sama dengan guru demi pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya berkontribusi pada kurangnya efektivitas dalam pembelajaran, sementara kerusakan fasilitas sekolah juga menjadi faktor penghambat. Kami berharap kehadiran Mahasiswa Mengajar di SD Negeri Perdana, yang berlokasi di Desa Perdana, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten ini dapat menjadi contoh yang baik dan meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, sehingga sekolah ini dapat berkembang lebih baik menuju Indonesia yang lebih gemilang.

**2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metode dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikenal dengan program Mahasiswa Mengajar. Program ini melibatkan kerjasama antara berbagai pihak seperti perguruan tinggi, LPPM, dosen, mahasiswa, serta guru di SD. Program Mahasiswa Mengajar ini berlangsung dari tanggal 21 Juli hingga 8 Agustus 2025. Lokasi pelaksanaan bertempat di SD Negeri Perdana yang terletak di Desa Perdana, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Metode yang diterapkan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pembekalan

Sebelum mahasiswa terjun ke sekolah, mereka diwajibkan mengikuti proses pembekalan. Tujuannya agar mahasiswa dapat memahami dasar-dasar pembelajaran di lingkungan sekolah. Mereka diharapkan dapat menerapkan berbagai keterampilan dan inovasi dalam menyelesaikan berbagai masalah di sekolah melalui tugas yang diberikan, mendukung proses belajar, beradaptasi dengan teknologi, serta menangani administrasi di sekolah. Mahasiswa perlu menguasai dasar pedagogi sekolah serta cara menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Mereka juga harus mampu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan literasi dalam pelajaran bahasa dan non-bahasa, yang penting untuk mempersiapkan AKM. Selain itu, mahasiswa diharapkan bisa berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan literasi dalam seluruh mata pelajaran dan mereka mampu merancang metode literasi lintas disiplin ilmu serta melaksanakannya saat penugasan.

1. Penerjunan

Koordinasi dengan sekolah yang menjadi tujuan dilakukan antara mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada hari Senin, tanggal 07 Juli 2025, pukul 08.30 sampai selesai. Mahasiswa menginformasikan diri dan menyerahkan surat tugas dari perguruan tinggi ke pihak Sekolah. Program penerimaan mahasiswa dan DPL diterima dengan positif oleh kepala sekolah dan stafnya. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan DPL karena merupakan langkah awal dari Program Mahasiswa Mengajar. Semua elemen sekolah dari lokasi target mahasiswa mengajar juga hadir, sehingga memudahkan DPL dan mahasiswa untuk saling mengenal dengan tiap instansi terkait. Sebanyak 4 orang mahasiswa hadir dalam kegiatan penerimaan ini.

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan mencakup wawancara dan pengamatan langsung. Pertama-tama, mahasiswa melakukan wawancara dengan pihak sekolah, baik guru maupun kepala sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah, baik dari siswa maupun guru. Selanjutnya, mahasiswa melakukan pengamatan langsung. Di sini, pengamatan dilakukan dengan memasuki ruang kelas masing-masing siswa. Jenis pengamatan ini adalah pengamatan tertinjau di mana mahasiswa mengidentifikasi hambatan dalam proses belajar mengajar. Dengan menggabungkan dua metode ini, mahasiswa dapat menganalisis secara mendalam mengenai apa yang benar-benar diperlukan oleh pihak sekolah.

1. Penugasan

Setelah melakukan observasi, tahap berikutnya bagi mahasiswa adalah menyusun rencana kegiatan bersama guru dan memperoleh persetujuan dari DPL. Rencana tersebut mencakup bantuan mengajar yang fokus pada literasi dan numerasi, dukungan dalam mengadaptasi teknologi, pengembangan program sekolah, serta penyesuaian dengan kebiasaan baru akibat pandemi dan program aktualisasi sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Tahapan penyusunan rencana kegiatan meliputi: (1) Mahasiswa merancang kegiatan selama penugasan yang meliputi penguatan literasi dan numerasi berdasarkan hasil asesmen awal, adaptasi teknologi, serta pengembangan sekolah berdasar observasi yang dilakukan. (2) Mahasiswa berdiskusi mengenai rencana kegiatan dengan guru pembimbing dan DPL. (3) Mahasiswa meminta persetujuan rencana kegiatan kepada DPL melalui aplikasi MBKM.

1. Pelaksanaan

Aktivitas pelaksanaan mahasiswa mencakup kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, dan penyusunan laporan akhir. Dalam program mahasiswa Mengajar, pelaksanaan ini dilakukan melalui (1) kegiatan pengajaran di dalam kelas atau secara daring maupun luring, (2) peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, (3) membantu dengan penerapan teknologi, serta (4) mendukung administrasi sekolah. (5) Pembuatan media untuk aktivitas literasi dan numerasi bertujuan untuk menarik minat siswa terhadap literasi dan numerasi.

1. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan literasi dan numerasi serta rencana perbaikan dan tindak lanjut dari mahasiswa dan tim mencakup penyelenggaraan kelas sore atau kelas senja untuk membantu siswa dalam mempelajari literasi dan numerasi.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa serta tim Mahasiswa Mengajar bersama dengan siswa di SD Negeri Perdana, Kecamatan Sukaresmi. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan program pembiasaan literasi dan numerasi yang akan diselenggarakan di SD Negeri Perdana, Kecamatan Sukaresmi. Selanjutnya, para peserta mendengarkan paparan dan arahan dari kepala sekolah yang menyampaikan beberapa informasi penting mengenai siswa di kelas 1 dan 3, di mana terdapat beberapa murid yang tidak bisa membaca, bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal huruf. Ini menunjukkan pentingnya kegiatan pendampingan yang khusus. Pertemuan hari ini dilanjutkan dengan diskusi bersama para guru tentang pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi, di mana mahasiswa Mengajar berupaya menghidupkan kegiatan literasi dan numerasi di SD Negeri Perdana, Kecamatan Sukaresmi.



**Gambar 2.1** Diskusi terkait program literasi dan numeras

Keberadaan program ini diharapkan dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapatkan pengalaman belajar yang sekaligus menumbuhkan empati dan kepekaan sosial terhadap permasalahan yang ada. Hasil dari upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa yang diadakan oleh mahasiswa Program Mahasiswa Mengajar di SD Negeri Perdana, Kecamatan Sukaresmi adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran

Mengajar serta membimbing siswa di SDN Perdana, Kecamatan Sukaresmi mulai dari kelas 1 hingga 6, mengingat masih banyak murid yang memerlukan bimbingan khusus dalam membaca dan menghitung. Selain itu, juga memberikan pengetahuan mengenai literasi dan numerasi. Proses pembelajaran di SD Negeri Perdana dilakukan secara bergantian sesuai dengan hari dalam seminggu. Pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, siswa yang hadir adalah kelas 1, 3, dan 5, sedangkan pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, yang hadir adalah kelas 2, 4, dan 6. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mengajar dengan menggunakan buku tematik yang relevan dengan materi pembelajaran hari itu.

Proses pembelajaran ini mencakup literasi, numerasi, serta pembagian modul belajar. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa tidak mengajar kelas secara langsung melainkan berkolaborasi dengan guru kelas. Mahasiswa menggunakan buku tematik yang sesuai dengan pelajaran siswa pada hari tersebut. Di samping itu, mereka juga memberikan modul belajar untuk kelas 1 dan 2 sebagai penguat literasi dan numerasi, dengan memanfaatkan layar LCD untuk menyampaikan materi yang telah dirangkum dalam bentuk video. Kegiatan hari ini di SD Negeri Perdana dimulai dengan proses pembelajaran di kelas dua, menyampaikan materi tematik, mengurai penjelasan, serta mengajarkan siswa yang belum bisa membaca selama 120 menit.



**Gambar 2.2** Kegiatan Belajar Mengajar

Di samping kegiatan di sekolah, mahasiswa dan tim juga menyelenggarakan kelas senja atau pembelajaran ekstrakurikuler di sore hari karena dianggap mampu mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam bidang kemampuan literasi baca tulis. Tujuan ini adalah untuk menumbuhkan budi pekerti melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan ramah bagi peserta didik, sehingga dapat mendorong semangat dalam kegiatan literasi baca tulis, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap pengetahuan. Hal ini diharapkan membekali setiap anak dengan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi di lingkungan mereka. Proses pembelajaran yang diberikan kepada kelas 3 oleh mahasiswa mencakup materi tematik (matematika) dan dilakukan di sore hari sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi.



**Gambar 2.3** Pengajaran penguatan literasi



**Gambar 2.4** Pengajaran kelas 2 penguatan literasi

1. Adaptasi dengan teknologi

Agenda adaptasi dengan teknologi dimulai dengan fase pengamatan terhadap sarana pembelajaran yang dimiliki oleh siswa, untuk menentukan program penyesuaian teknologi bagi guru dan siswa, terutama dalam hal video pembelajaran. Penyesuaian teknologi dilakukan dengan menerapkan pembelajaran interaktif yang memanfaatkan perangkat LCD di dalam kelas, memasang aplikasi di laptop lengkap dengan tutorialnya, kemudian dilakukan sosialisasi bagi guru terkait video tersebut. Perangkat ini dapat digunakan selama proses belajar mengajar secara daring melalui berbagai platform seperti *Google Meet, Google Classroom, dan platform e-learning* lainnya yang sangat membantu memudahkan interaksi antara guru dan siswa saat belajar secara daring.

Dalam penyesuaian teknologi kali ini, pemanfaatan media pembelajaran berupa video telah dilakukan dengan menyediakan video pengajaran mandiri yang berisi penjelasan terkait. Materi tersebut atau video yang disajikan relevan dengan topik yang sedang dibahas. Terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pengalaman ini membuat siswa merasa bersemangat dan tertarik serta memperoleh pengalaman pembelajaran yang baru.



**Gambar 2.5** Penguatan literasi dengan Media Layar LCD

1. Membantu Administrasi

Mahasiswa turut membantu para pengajar dalam urusan administrasi. Beberapa contohnya adalah menduplikasi format perpustakaan, mulai dari menyusun buku tamu, buku induk, buku pinjaman, serta memberikan bantuan kepada kepala sekolah dalam memperbaiki dan mengetik ulang kurikulum sekolah, merancang struktur organisasi guru dan kelas, penyusunan surat keterangan bagi siswa penerima bantuan PIP, surat pengantar untuk sekolah yang terkena bencana, atau surat untuk keperluan pembelian buku cetak baru, serta mengetik soal ujian. Terkait dengan dukungan administrasi, mahasiswa menyadari bahwa ada perluasan perbaikan pada perpustakaan di SD Negeri Pengampelan, yang mencakup penataan kembali perpustakaan dan penomoran buku. Ini dilakukan sesuai permintaan para pengajar, karena memang administrasi yang berkaitan dengan perpustakaan perlu diubah, tidak teratur dan masih kurang banyak buku. Oleh karena itu, bukan hal yang aneh jika siswa jarang berkunjung untuk membaca buku di tempat tersebut.



**Gambar 2.6** Kegiatan Administrasi Sekolah dan Perpustakaan

1. Pembuatan alat untuk aktivitas literasi dan numerasi

Tujuan dari penerapan calistung di kelas-kelas awal ini adalah untuk memperbaiki kemampuan literasi dan numerasi para siswa, terutama bagi anak-anak yang menghadapi tantangan dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung. Fenomena ini mendasari pentingnya perbaikan dalam literasi numerasi. Mahasiswa menawarkan waktu tambahan setelah proses belajar mengajar untuk membuat alat bantu pembelajaran Calistung agar pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan.

Semangat siswa akan kembali terbangkitkan setelah belajar di pagi hari. Dalam penerapan calistung ini, siswa akan dilatih dalam kemampuan literasi dan numerasi di setiap sesi pembelajaran. Program kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa di sekolah SDN Perdana mencakup pembuatan media pembelajaran CALISTUNG, agar siswa dapat lebih cepat memahami materi yang berkaitan dengan Baca Tulis dan Berhitung (Calistung). Tim juga berupaya untuk meningkatkan sikap disiplin dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah, sekaligus memperluas wawasan literasi dan numerasi bagi para murid di SDN Perdana.

**4. KESIMPULAN**

Setelah Program Kampus Mengajar (PKM) dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan di SD Negeri Perdana, penilaian yang dilakukan oleh tim mahasiswa menunjukkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program ini berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan dampak positif pada pendidikan di sekolah tersebut. Tim mahasiswa telah berperan dalam peningkatan layanan pendidikan, baik dalam pengajaran, pemanfaatan teknologi dan informasi, serta memperbaiki administrasi di sekolah. Keterlibatan dalam Kampus Mengajar memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan karakter, sekaligus memperoleh pengalaman mengajar. Program ini merupakan kerja sama yang baik antara guru di Sekolah Dasar, dosen, Perguruan Tinggi, LPPM, dan mahasiswa. Fokus utama program ini adalah peningkatan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar melalui inisiatif mahasiswa Mengajar.

Dampak dari kegiatan ini terhadap siswa di SD Negeri Perdana sangat positif, tidak hanya meningkatkan literasi dan numerasi mereka, tetapi juga membuat mereka lebih antusias dan tertarik pada pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa program Mahasiswa Mengajar. Selain itu, hasil dari program ini juga berfungsi untuk menanamkan empati dan kepedulian sosial dalam diri mahasiswa terhadap isu-isu masyarakat di sekitar mereka, melatih keterampilan berpikir dalam kerja sama lintas disiplin ilmu dan latar belakang mahasiswa, serta mengembangkan wawasan, karakter, dan *soft skills* yang dimiliki, sekaligus mendorong pembangunan nasional.

Berdasarkan pelaksanaan Program KKM yang telah dijalankan, berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

1. Proses Mahasiswa Mengajar di SD Negeri Perdana menggunakan metode pembelajaran tatap muka terbatas dan kurikulum K-13, yang mampu meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik.
2. Pentingnya komunikasi yang efektif antara guru, mahasiswa, dan siswa sangat diperlukan agar proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Melalui partisipasi dalam kegiatan Mahasiswa Mengajar, mahasiswa memiliki peluang untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah yang muncul di bidang pembelajaran, adaptasi teknologi, serta administrasi sekolah dan guru.
4. Mahasiswa Mengajar memperluas pemahaman mahasiswa mengenai peran tenaga pengajar, aktivitas sekolah, dan kegiatan lain yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
5. Dengan adanya program Mahasiswa Mengajar di SD Negeri Perdana, hubungan yang baik antara sekolah dan perguruan tinggi dapat terjalin.